

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran perguruan tinggi sebelum pandemi *covid-19* adalah dilaksanakan secara langsung atau lebih dikenal dengan istilah luring. Model pembelajaran luring yaitu pembelajaran diluar jaringan dimana proses pembelajarannya dilaksanakan secara langsung, yaitu dengan tatap muka antara dosen dengan mahasiswa. Dosen dan mahasiswa bertemu di dalam satu ruang kelas bersama-sama melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada saat perguruan tinggi melaksanakan model pembelajaran luring, suasana di kampus sangat ramai. Banyak mahasiswa dan dosen yang sibuk dengan jadwal kuliah masing - masing. Banyak juga mahasiswa tingkat akhir yang berkonsultasi dengan dosen pembimbing perihal tentang skripsinya. Mahasiswa yang hanya sekedar berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompoknya juga ikut serta dalam meramaikan suasana di kampus.

Wiguna (2020) berpendapat salah satu negara yang terkena dampak dari *covid-19* atau *virus corona* adalah negara Indonesia, pada bulan Maret Tahun 2020. Semakin bertambahnya jumlah warga negara Indonesia yang tertular *virus covid-19*, pemerintah pun tidak tinggal diam. Rigianti (2020) menyatakan pemerintah negara Indonesia mengupayakan untuk memutus rantai penularan *virus covid-19* dengan cara memberlakukan (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar atau lebih dikenal dengan jaga jarak. Pemerintah melarang warga negaranya untuk berkerumun, dan membatasi kontak fisik dengan hewan maupun manusia. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi angka penularan *covid-19*. Mengingat semakin hari semakin banyak orang yang terinfeksi *virus corona*. Hariyanti (2020) juga berpendapat *virus corona* pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina. *Virus covid-19* yang dapat ditularkan melalui hewan ataupun manusia. Hingga akhirnya hampir seluruh dunia merasakan dampaknya, termasuk negara Indonesia.

Sejak diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada bulan Maret tahun 2020 banyak sekali dampak yang dapat dirasakan oleh warga negara Indonesia. Rigianti (2020) menyatakan salah satu dampak yang dapat dirasakan oleh warga Indonesia akibat adanya *virus covid-19* yaitu berasal dari dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah yang melarang warga negaranya untuk berkerumun dan membatasi sentuhan fisik, maka pembelajaran yang dilakukan menjadi berubah. Dewantara (2020) juga menyatkan model pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara luring atau melalui tatap muka, dimana peraturan untuk jaga jarak dan sentuhan fisik belum dilarang, kini pembelajaran pada masa pandemi *covid 19* dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan atau menggunakan jaringan. Semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Wiguna (2020) berpendapat diharapkan dengan adanya pembelajaran daring yang dilakukan dapat memutus penularan *virus covid-19*, karena warga negara Indonesia telah mematuhi peraturan pemerintah dengan jaga jarak dan mengurangi sentuhan fisik.

Kampus Universitas Muria Kudus menjadi salah satu perguruan tinggi swasta yang mematuhi peraturan pemerintah tersebut. Kampus yang berada di kota Kudus ini melakukan kegiatan pembelajarannya secara daring. Wiguna (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan surat keputusan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, yang terjadi pada pertengahan bulan Maret tahun 2020. Perubahan model pembelajaran yang serba mendadak ini tentu saja membingungkan untuk dosen maupun mahasiswanya. Saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring sangat terasa sekali perubahan dan dampaknya.

Salah satu prodi di Universitas Muria Kudus yang melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti melakukan survei di kampus Universitas Muria Kudus prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada bulan Januari tahun 2020 mendapati bahwa suasana kampus di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus yang tadinya selalu ramai, banyak mahasiswa yang sekedar mengobrol dengan temannya di

teras prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atau mahasiswa dan dosen yang sedang menunggu giliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Suasana prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus kini sekarang berubah menjadi sepi, semenjak diberlakukannya pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara daring antara peneliti dengan mahasiswa semester V prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus pada bulan Desember 2021, WN berpendapat bahwa kebanyakan dari dosen mereka menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google classroom*, *grup whatsapp*, dan sunan Universitas Muria Kudus pada saat melakukan pembelajaran daring (**dapat dilihat di lampiran IV**). Sunan Universitas Muria Kudus merupakan singkatan dari sinau temenan. Aplikasi pembelajaran secara daring yang dibuat oleh Universitas Muria Kudus, dan yang menggunakan aplikasi sunan Universitas Muria Kudus ini adalah bapak ibu dosen yang mengajar di Universitas Muria Kudus dan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muria Kudus. Sejak diberlakukannya pembelajaran secara daring, tentu saja terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara daring oleh peneliti dengan mahasiswa semester V angkatan 2019, terdapat beberapa kendala yang dialaminya. KS yang merupakan mahasiswa semester V prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 menyatakan bahwa salah satu kendala yang dialami pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring salah satunya yaitu signal internet yang susah di jangkau. Hal ini disebabkan karena lokasi rumah yang sulit dijangkau oleh akses internet. Harga kuota yang terlalu mahal juga menjadi kesulitan yang dialami oleh KS ketika mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan adanya aplikasi pembelajaran yang membutuhkan kuota banyak.

Banyak tugas yang diberikan kepada mahasiswa dan kurangnya penjelasan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya juga menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan oleh ketidak siapan

dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Kendala yang keempat yaitu adanya beberapa mahasiswa yang kesulitan membagi waktunya antara digunakan untuk membantu orang tua, dengan waktu untuk belajar. Kendala yang kelima yaitu kurangnya komunikasi dengan kelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan waktu kegiatan yang dijalani oleh setiap mahasiswa berbeda – beda (dapat dilihat pada lampiran 3B).

Berdasarkan kendala yang telah dialami pada saat pembelajaran secara daring, ditemukan beberapa solusi dari kendala tersebut. Jamaluddin dkk, (2020) mengungkapkan bahwa keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Jamaluddin dkk, (2020) juga mengungkapkan adanya aplikasi yang membutuhkan kuota lebih besar dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi yang lain pada saat melakukan pembelajaran daring. Kerjasama antar provider untuk mendapatkan kuota gratis hingga puluhan *giga bite* (GB) untuk mengakses layanan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran daring sebelum dimulai, sebaiknya dosen mempersiapkan segalanya secara matang. Pemberian tugas kepada mahasiswa setidaknya jangan terlalu banyak. Banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas, namun tidak paham dengan tujuan diberikannya tugas tersebut. Mahasiswa setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, setidaknya dosen memberikan penjelasan diakhir penugasan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam memahami tentang tugas yang telah dikerjakannya.

Mahasiswa yang kesulitan membagi waktu antara membantu orang tua dengan belajar, diharapkan mahasiswa dapat membuat jadwal kegiatan sehari – hari dan harap untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya. Kurangnya komunikasi dengan suatu kelompok belajarnya atau kelompok diskusinya, dapat diatasi dengan selalu membangun komunikasi dengan kelompoknya. Membuat janji dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok juga bisa diterapkan, dan pastikan untuk menepati janji tersebut. Berdasarkan beberapa solusi yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat mengurangi kendala yang terjadi pada saat mengikuti pembelajaran secara daring.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitiannya Jamaluddin dkk, pada tahun 2020 halaman 7 yang berjudul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi. Pada penelitian Jamaluddin dkk, tahun 2020 dijelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa ketika melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran daring menurut Jamaluddin dkk, tahun 2020 adalah jaringan yang tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, dan terbatasnya kuota. Kendala tersebut dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang membutuhkan kuota sedikit. Kerjasama yang dilakukan dengan provider untuk mendapatkan kuota gratis hingga puluhan *giga bite* (GB) untuk mengakses layanan pendidikan. Keberadaan mahasiswa yang terlalu jauh dari kota ataupun jauh dari akses provider tentunya tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar.

Penelitian yang mengkaji tentang “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*” juga pernah dilakukan oleh Utami dkk, (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk, (2020) yaitu, *E-learning* dapat membantu untuk menguasai materi, terjadi peningkatan hasil belajar matematika, kinerja dan sikap siswa juga baik. Apabila dirasa *E-learning* terlalu rumit untuk digunakan ataupun dipahami, maka memungkinkan siswa menjadi tidak mampu untuk belajar matematika secara maksimal. Apalagi jika banyak data yang harus disampaikan kepada siswa, tetapi dalam mengakses internet tidak mendukung, tentu saja hal tersebut akan mengganggu aktivitas siswa dalam mengikuti *E-learning*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester V Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* untuk mengetahui kesulitan - kesulitan yang dialami mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar ketika melakukan pembelajaran secara daring dan solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai macam kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus pada saat sedang mengikuti pembelajaran secara daring.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang terjadi ketika mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar melakukan pembelajaran secara daring. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai macam kendala yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus pada saat sedang mengikuti pembelajaran secara daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan – kesulitan ketika mengikuti pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus pada mata kuliah pakem IPS selama pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus untuk mengatasi kesulitan – kesulitan selama mengikuti pembelajaran secara daring mata kuliah Pakem IPS pada masa pademi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk kesulitan – kesulitan ketika mengikuti pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus selama pandemi *covid-19*.
2. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan – kesulitan selama mengikuti pembelajaran secara daring pada masa pademi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis mengenai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis kesulitan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* sekaligus untuk memberikan inspirasi tentang jenis model pembelajaran daring. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan ketika melakukan proses pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga diharapkan dapat memberikan solusi – solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat mengikuti pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan memudahkan mahasiswa dalam menerima materi - materi yang telah disampaikan dosen kepada mahasiswanya selama pandemi *covid-19* berlangsung.

2. Bagi Dosen

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada dosen tentang model pembelajaran daring yang efektif untuk mahasiswanya selama pandemi *covid-19*.

3. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang berbagai kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.

4. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa besar antusias mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring dan digunakan sebagai

bahan kajian untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran daring.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih lokasi penelitiannya di kampus Universitas Muria Kudus tepatnya di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pakem IPS. Peneliti memilih prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus dengan mata kuliah Pakem IPS dikarenakan peneliti melihat banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika sedang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Penelitian ini terfokus pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus dengan mata kuliah Pakem IPS yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kuliah Pakem IPS secara daring. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitiannya ini dengan hasil pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester V prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus dengan mata kuliah Pakem IPS kelas G tahun ajaran 2021/ 2022.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pandemi Covid-19

Pandemi *covid-19* atau *virus corona* ini merupakan wabah yang diduga berasal dari hewan kelelawar. *Covid-19* pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina. *Virus corona* ini cepat sekali penyebarannya dan dapat ditularkan melalui udara (apabila kita bersin), melalui sentuhan fisik (bersalaman, berpelukan), dan melalui benda – benda yang telah disentuh oleh penderita yang kemudian disentuh kembali oleh orang yang belum terpapar *virus corona*. *Virus corona* ini menyerang manusia mulai dari bayi, anak – anak, orang dewasa, bahkan orang lanjut usia dan bahkan juga hewan sekalipun bisa tertular. Pandemi *Covid-19* ini menyebabkan salah satunya dunia pendidikan terkena dampaknya. Untuk memutus rantai penularan *virus corona* ini pemerintah memberlakukan pembelajaran secara daring.

1.6.2 Pembelajaran Daring

Perubahan model pembelajaran yang serba mendadak ini, yang tadinya pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan) kini model pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan internet dimana pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring tidak perlu bertatap muka atau saling bertemu. Perubahan model pembelajaran daring ketika diterapkan ternyata memiliki kesulitan dalam penerapannya yang dialami oleh dosen dan mahasiswa.

1.6.3 Kesulitan Pembelajaran Daring

Perguruan tinggi merupakan salah satu dunia pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran secara daring tidak sedikit yang mengalami kesulitan. Kesulitan - kesulitan yang dialami oleh setiap mahasiswa tentunya berbeda - beda. Harga kuota yang cukup mahal, sinyal provider yang kurang stabil, kesulitan dalam memahami fitur – fitur yang ada pada sebuah aplikasi juga menyebabkan salah satu bentuk kendala yang dialami mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran secara daring.

1.6.4 Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

Kesulitan - kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring antara lain mata cepat lelah karena terlalu lama menatap layar HP atau laptop ketika mengikuti pembelajaran secara daring. Harga kuota yang lumayan mahal juga dapat menjadi penyebab kendala ketika mahasiswa mengikuti pembelajaran secara daring. Sinyal internet yang jelek juga dapat menyebabkan salah satu kendala yang dialami oleh mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran secara daring.

1.6.4.1 Indikator Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

Indikator - indikator kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* antara lain yaitu sinyal internet yang susah di jangkau, harga kuota yang cukup mahal, adanya aplikasi tertentu yang membutuhkan pemakaian kuota lebih banyak sehingga kuota cepat habis, kurangnya pemahaman